



Program Peningkatan Kesejahteraan Kapasitas Keluarga

Andini Monika , S. Sudadio, S. Suherman

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sultan Ageng Tirtayasa

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019
Disetujui November 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

Effectiveness; family capacity
building program; family
welfare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program peningkatan kapasitas keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, sumber data penelitian yaitu koordinator, pendamping dan 11 orang peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program peningkatan kapasitas keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten sudah cukup efektif dilaksanakan, dengan tidak banyaknya hambatan yang dilalui saat program, hal ini berdasarkan keterangan dari pihak terkait. Hasil program peningkatan kapasitas keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah tercapai, peserta mengalami peningkatan dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup mandiri. Faktor pendukung dan penghambat dalam program diselenggarakan diantaranya tingkat kehadiran warga belajar kurang maksimal dari pihak penyelenggara terdapat kekurangan dengan keterbatasan penyediaan media belajar.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of family capacity building programs in improving family welfare in Sawah Luhur, Sub-District Kasemen Serang, City Banten Province. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, where data obtained from interviews, the source of research data are the coordinator, a companion and 21 participants. The results showed that the effectiveness of the program to increase family capacity in improving family welfare in the Sawah Luhur Village, Kasemen District, Serang City, Banten Province was quite effective, with not many obstacles passed during the program, this was based on information from relevant parties. The results of the program to increase family capacity in improving family welfare have been achieved participants have increased in terms of knowledge, attitudes and independent life skills. Supporting and inhibiting factors in the program held include the level of attendance of learning residents less than the maximum of the organizers there are shortcomings with limitations in the provision of learning media.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kemiskinan memang tak pernah ada habisnya. Salah satu permasalahan yang selalu dialami oleh negara Indonesia bahkan negara – negara di belahan dunia adalah masalah kemiskinan. Bagaimana tidak, bermula dari kemiskinan kemudian akan memunculkan masalah-masalah yang baru. Dengan kata lain kemiskinan merupakan gulma yang akan tumbuh subur menjadi masalah-masalah lainnya apabila tidak mendapatkan penanganan yang serius.

Banten merupakan salah satu provinsi yang mengalami krisis kemiskinan. Dimana menurut Data Badan Pusat Statistika (BPS) Banten berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan September 2017 sebesar 5,59 persen. Angka ini berarti terjadi kenaikan 0,14 poin dibanding semester sebelumnya yang sebesar 5,45 persen. Kenaikan angka kemiskinan sebesar 0,14 poin sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk miskin sebanyak 24,79 ribu orang dari 675,04 ribu orang pada Maret 2017 menjadi 699,83 ribu orang pada September 2017. Persentase penduduk miskin baik di daerah perkotaan maupun perdesaan mengalami peningkatan. Persentase penduduk miskin di perkotaan naik dari 4,52 menjadi 4,69 dan persentase penduduk miskin di perdesaan naik dari 7,61 pada Maret 2017 menjadi 7,81 pada September 2017. Kondisi kemiskinan ini menyebabkan banyak keluarga miskin yang tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan secara layak. (<http://banten.bps.go.id>). Dalam hal ini juga pihak pemerintah, lembaga – lembaga sosial, kementerian – kementerian sosial dan pihak swasta lainnya telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan kemiskinan di Banten lebih khususnya di Kota Serang. Salah satu program pelayanan sosial yang telah terlaksana dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Serang yaitu Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan adalah pemberian bantuan tunai bersyarat (Conditional Cash Transfers) bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM). Dengan persyaratan yang ditetapkan dalam PKH terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM),

khususnya bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Secara nyata PKH memang berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar KSM, namun masih belum optimal terutama yang berkaitan dengan faktor kultural dalam kemiskinan. PKH belum menyentuh perubahan pola pikir keluarga terhadap masa depan dan peningkatan etos kerja melalui pendidikan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan, Bappenas juga menyebutkan perlunya pendekatan multidimensi dalam PKH. Pada konteks ini perlu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan tambahan bagi para penerima program. Salah satu cara yang bisa dikembangkan dalam PKH adalah dengan memberikan pengetahuan tambahan bagi para pendamping tentang “best practice” pendidikan dan kesehatan sehingga mereka bisa mendesiminasikan informasi tersebut kepada peserta program PKH.

Sesuai siklus manajemen program, pada tahun 2013 telah dilaksanakan kegiatan resertifikasi kepesertaan PKH yang direkrut pada tahun 2007 untuk menentukan fase pendampingan kepada KSM. Data yang diperoleh dari hasil resertifikasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keberlanjutan kepesertaan dalam PKH. Resertifikasi yang dilakukan pada tahun ke-6 kepesertaan dimaksud akan menghasilkan 2 bentuk implikasi. Pertama adalah status transisi, yaitu KSM dikategorikan masih berada dalam kondisi yang mengharuskannya tetap berada dalam program. Untuk KSM yang pada tahun ke-6 masih dalam status transisi dimaksud di samping masih mendapatkan bantuan PKH, juga diberikan penguatan kapasitas keluarga dalam bentuk sesi pengembangan keluarga. Dengan ini, KSM akan dihubungkan dengan Program Family Development Session (FDS) atau Program Peningkatan Kapasitas Keluarga yang nantinya diharapkan dapat mengubah pola pikir KSM untuk bisa menjalani kehidupan keluarga yang sederhana dan mapan tanpa ada lagi bantuan dari PKH, yang meliputi 4 aspek yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak. Kedua adalah status graduasi, yaitu KSM yang sudah dinyatakan “lulus” (graduated) dan

dirujuk untuk mendapatkan pelayanan lanjutan berupa penguatan dan pemberdayaan sosial ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi lainnya. (Kemensos, 2016)

Menurut buku pedoman Umum PKH pengertian Program Peningkatan Kapasitas Keluarga atau yang dikenal dengan Family Development Session (FDS) atau Pelayanan Sosial merupakan suatu proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. Program ini akan menjadi program baru oleh Kementerian Sosial yang bekerjasama dengan World Bank dan Unicef untuk memberikan pelatihan kepada KSM melalui pendampingnya agar KSM tersebut mengerti tentang pola hidup yang sederhana dan mapan. KSM akan mengimplementasikan materi – materi Program Peningkatan Kapasitas Keluarga tersebut dalam kehidupan sehari – hari sehingga masalah – masalah sosial yang membelitnya bisa teratasi dan dapat menjalani pola hidup yang terus maju untuk terlepas dari garis kemiskinan. Adanya program ini menjadi salah satu upaya pemerintah melakukan pendekatan multidimensional dalam penanggulangan kemiskinan. (Kemensos, 2016)

Khusus untuk Kota Serang, ada 6 Kecamatan yang telah memberlakukan Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam Program Keluarga Harapan ini salah satunya Kecamatan Kasemen. Dikarenakan kemiskinan yang relatif kompleks, menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang jumlah penduduk miskin berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 sebesar 5,57 persen, mengalami penurunan sebesar 0,01 poin dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 5,58 persen. Penurunan angka kemiskinan sebesar 0,01 poin tidak sejalan dengan penambahan jumlah penduduk miskin sebanyak 0,57 ribu orang dari 36,40 ribu orang pada tahun 2016 menjadi 36,97 orang pada September 2017. Bertambahnya jumlah pendudukan miskin ini diakibatkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2019 di Kelurahan Sawah Luhur terdapat 372 peserta PKH dari total keseluruhan peserta PKH di Kecamatan Kasemen yaitu 3962 KPM. Hal ini menunjukkan masih tingginya kemiskinan yang ditandai dengan rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga disana. Beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya masih rendahnya Sumber Daya Manusia mulai dari masih rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat yang berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas keluarga. Keluarga miskin akhirnya terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Tingkat penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan untuk taraf minimal sekalipun. Keluarga miskin tidak berdaya untuk keluar dari kemiskinan. Keluarga miskin membutuhkan intervensi dari pihak lain untuk dapat keluar dari lingkaran kemiskinan tersebut.

Dengan adanya kucuran bantuan melalui Program Peningkatan Kapasitas Keluarga ini diharapkan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat miskin sebagai penerima manfaat program di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

Dengan terlaksananya Program Peningkatan Kapasitas Keluarga maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menyusunnya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Departemen Pendidikan Nasional (2012).

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah

organisasi. Untuk memperoleh teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep – konsep dalam teori manajemen dan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai (Sumaryadi, 2005:105) berpendapat bahwa, organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut (Supriyono, 2000:29). Menurut Sutrisno (2007:125) terdapat cara pengukuran terhadap efektivitas yang secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman program
- b. Ketepatan sasaran
- c. Ketepatan waktu
- d. Tercapainya tujuan
- e. Perubahan Nyata

Dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas adalah keberhasilan suatu aktifitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan dan terget, sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya, dikatakan efektif dan sebaliknya apabila tujuan dan target dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya maka aktifitas itu dikatakan tidak efektif.

Program Peningkatan Kapasitas Keluarga atau lebih dikenal dengan Family Development Session (FDS) merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. (Kemensos, 2016:28).

Program Peningkatan Kapasitas Keluarga merupakan program pengembangan dari PKH yang nantinya diharapkan dapat membantu pendamping PKH dalam meningkatkan kapasitas diri dan mengubah pola hidup keluarga yang miskin menjadi keluarga yang mapan. Program Peningkatan Kapasitas Keluarga ini

adalah program pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran memang sering kali berlangsung lambat, tetapi perubahan yang terjadi akan bertahan lama. Proses belajar dalam pemberdayaan bukanlah proses “menggurui”, melainkan menumbuhkan semangat belajar yang mandiri dan partisipatif (Mead, dalam Mardikanto & Soebiato, 2013:68-69).

Dari pengertian di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa Program Peningkatan Kapasitas Keluarga adalah program yang dalamnya terdapat proses pembelajaran antara pendamping dan keluarga penerima manfaat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup masyarakat.

Tujuan dari Program Peningkatan Kapasitas Keluarga adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga.
- b. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.
- c. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga.
- d. Meningkatkan keterampilan orangtua dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga.
- e. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- f. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara ekonomi. (Kemensos, 2016:28-29)

Kesejahteraan Keluarga

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 1995:2). Sedangkan menurut Mongoid (1995:10), Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi

dinamis keluarga di mana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak – anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya di susun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan (Tamadi, 2000:16). Pengertian dari tiga kelompok kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan dasar yang terdiri dari:

1) Pangan, kebutuhan ini mencakup pemenuhan kebutuhan makan dan gizi sehari – hari.

2) Sandang, kebutuhan ini mencakup pemenuhan pakaian yang layak pakai dan bersih.

3) Papan, merupakan tempat tinggal sehari – hari keluarga yang harus terpenuhi

4) Kesehatan, kebutuhan untuk hidup sehat sehari – hari.

b. Kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari:

1) Pendidikan, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak yang mencakup pendidikan formal, informal dan nonformal.

2) Rekreasi, kebutuhan akan hiburan dalam kehidupan keluarga.

3) Transportasi, kebutuhan akan kendaraan untuk transportasi sehari – hari.

4) Interaksi sosial internal dan eksternal, kebutuhan untuk berinteraksi dalam keluarga dan juga masyarakat.

c. Kebutuhan pengembangan yang terdiri dari:

1) Tabungan, simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan

anak, jaminan hari tua dan juga untuk kebutuhan yang mendadak.

2) Akses terhadap informasi, kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari luar keluarga, misal informasi dari masyarakat dan negara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Sedangkan untuk pendekatan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di pkh kelurahan sawah luhur kecamatan kasemen kota serang banten. Sumber data yaitu satu Koordinator PPKH Kecamatan Kasemen, Satu orang pendamping PKH Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten dan 11 orang peserta program. Agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Maka peneliti mengacu pada tiga langkah pengumpulan data adalah tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. Sedangkan untuk teknik dan pedoman pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk teknik pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan beberapa langkah diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan data penelitian mengenai Efektivitas Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten . Berikutnya akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Pembahasan hasil penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut.

Efektivitas Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah

Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

a. Pencapaian Tujuan

Dari hasil wawancara dengan koordinator PPKH Kota Serang mengenai pencapaian tujuan program, dapat dibahas diantaranya yaitu bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penyelesaian program ini adalah meningkatkan taraf hidup peserta dan menciptakan perubahan perilaku peserta program. Tujuan itu adalah untuk mempersiapkan atau membekali peserta program dalam hal pengetahuan praktis mengenai pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga atau dengan kata lain untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam keluarga.

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang jumlah penduduk miskin berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 sebesar 5,57 persen, mengalami penurunan sebesar 0,01 poin dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 5,58 persen. Penurunan angka kemiskinan sebesar 0,01 poin tidak sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk miskin sebanyak 0,57 ribu orang dari 36,40 ribu orang pada tahun 2016 menjadi 36,97 orang pada September 2017. Bertambahnya jumlah penduduk miskin ini diakibatkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2019 di Kelurahan Sawah Luhur terdapat 372 peserta PKH dari total keseluruhan peserta PKH di Kecamatan Kasemen yaitu 3962 KPM. Hal ini menunjukkan masih tingginya kemiskinan yang ditandai dengan rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga disana. Beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya masih rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan untuk taraf minimal sekalipun. Dampak selanjutnya dari kondisi tersebut adalah menurunnya produktivitas keluarga. Keluarga miskin akhirnya terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Keluarga miskin tidak berdaya untuk keluar dari kemiskinan. Keluarga miskin membutuhkan

intervensi dari pihak lain untuk dapat keluar dari lingkaran kemiskinan tersebut.

Dengan adanya kucuran bantuan melalui Program Peningkatan Kapasitas Keluarga ini diharapkan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat miskin sebagai penerima manfaat program di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

b. Mutu Ketuntasan Program

Dari hasil wawancara dengan koordinator PPKH Kota Serang mengenai mutu ketuntasan program, dapat dibahas diantaranya yaitu untuk mutu ketuntasan program peningkatan kapasitas keluarga ini dapat dilihat dari hasil penilaian dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Mutu ketuntasan tersebut diantaranya adanya perubahan pola pikir terhadap KPM bahwa mereka tidak selamanya dibantu oleh pemerintah, adanya peningkatan taraf hidup KPM, serta KPM mampu memiliki usaha. Peserta yang sudah mampu melewati dengan baik siklus transisi, dimana peserta pada tahun ke 5 keikutsertaannya sebagai penerima manfaat sudah dapat mengembangkan kapasitas diri dan pola pikir pengembangan keluarga. Kemudian peserta dapat masuk ke siklus graduasi yakni sebuah proses pelayanan lanjutan berupa penguatan dalam hal pemberdayaan sosial ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Adapun strategi yang dilakukan dalam mencapai mutu ketuntasan program diantaranya pertama, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Group Work (Kerja Kelompok). Kedua, metode pembelajaran yang digunakan adalah untuk membantu peserta memecahkan masalah dalam kelompok. Dalam hal ini memberikan penyuluhan dengan 5 modul, modul tersebut diantaranya modul pengasuhan dan pendidikan anak, modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, modul kesehatan dan gizi, modul perlindungan anak dan modul kesejahteraan sosial (disabilitas dan lansia). Ketiga, penyelenggara menerapkan KSA (Koordinasi, Supervisi dan Asistensi/Pendampingan). Koordinasi dilakukan oleh semua pihak mulai dari Pemerintah Pusat,

Pemerintah Daerah, Pemerintah Kota sampai dengan Kelurahan dan RT RW. Sedangkan Supervisi dilakukan oleh Supervisor sekaligus Koordinator PPKH, dimana supervisi ini mencakup 3 tahap diantaranya Suportif, Edukatif dan Administratif. Supervisor melakukan monitoring ke lapangan untuk melihat dan menilai sejauh mana pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan form ketepatan materi, form feedback dan form kehadirann KPM.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh pendamping kepada KPM diantaranya:

- 1)Tingkat kehadiran
- 2)Pemahaman materi
- 3)Perubahan prilaku KPM
- 4)Keaktifan KPM

c. Manfaat Program

Dari hasil wawancara dengan koordinator PPKH Kota Serang mengenai manfaat program, dapat dibahas diantaranya yaitu bahwa manfaat dari program peningkatan kapasitas keluarga ini diantaranya yaitu pertama dalam ranah pengetahuan, menyadarkan mereka untuk keluar dari kemiskinan. Kedua dalam ranah sikap, menumbuhkan perasaan bahwa masih banyak orang lain yang lebih membutuhkan. Ketiga dalam ranah keterampilan, membuat peserta mampu berusaha untuk bekerja dan keluar dari PKH (Graduasi Mandiri).

Graduasi mandiri adalah wujud keberhasilan PKH dimana peserta program sudah mampu secara sadar dan sukarela menyatakan diri untuk lepas dari bantuan PKH ini. Graduasi mandiri ini adalah wujud sikap dari peserta program yang sudah meningkat taraf hidup perekonomiannya dan bisa hidup mandiri dengan berbagai usaha kecil mereka. Graduasi mandiri berarti penerima manfaat atau KPM PKH sudah bisa lepas dari program bansos yang selama ini diberikan pemerintah karena telah mandiri secara ekonomi.

Perumusan manfaat dari program peningkatan kapasitas keluarga ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta program. Karena konsep PKH ini diciptakan berdasarkan teori dan praktek pekerjaan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan KPM.

d.Banyaknya Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Koordinator PPKH Kota Serang banyaknya hasil dari program peningkatan kapasitas keluarga ini dapat dilihat dari jumlah penerima manfaat yang sudah graduasi. Di tahun 2019 ini ada 39 KPM yang sudah graduasi mandiri artinya peserta sudah lolos dalam program dan sudah mampu melanjutkan hidup dengan tanpa mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Di Kelurahan Sawah Luhur sendiri sudah hampir lebih dari 60% - 70% peserta sudah mampu mempertahankan hasil beajarnya. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ini diantaranya latarbelakang pendidikan serta adanya KPM yang buta huruf sehingga menghambat pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan pendamping dan berdampak pada lamanya proses graduasi.

e. Pencapaian Pengasuhan dan Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Koordinator PPKH Kota Serang bahwa pencapaian pendidikan anak pada saat ini sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta program dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak. Beberapa pencapaian tersebut meliputi beberapa hal diantaranya

- 1)Peserta telah mampu menjadi orangtua yang baik,
- 2)Peserta sudah mampu memahami perilaku anak dengan baik,
- 3)Peserta sudah mampu memahami cara anak usia dini belajar dengan baik,
- 4)Peserta sudah mampu membantu anak belajar agar dapat sukses di sekolah.

f. Pencapaian Kesehatan dan Gizi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Koordinator PPKH Kota Serang bahwa pencapaian kesehatan dan gizi saat ini sudah cukup baik. Beberapa pencapaian tersebut meliputi beberapa hal diantaranya:

- 1)Peserta sudah memahami akan pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil,

2) Peserta sudah memahami akan pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita,

3) Peserta sudah memahami tentang kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan.

g. Pencapaian Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Koordinator PPKH Kota Serang bahwa pencapaian pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha saat ini sudah cukup baik. Beberapa pencapaian tersebut meliputi beberapa hal diantaranya:

1) Peserta sudah mampu mengelola keuangan keluarga,

2) Peserta sudah cermat meminjam & menabung dengan mengurangi ketergantungan terhadap utang dengan menabung,

3) Peserta sudah mampu memulai usaha dengan mengembangkan modal kecil menjadi hasil yang berkelanjutan.

Hasil Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

a. Kapasitas Keluarga

1) Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, mengenai hasil dari program peningkatan kapasitas dinilai cukup baik sebab secara pengetahuan peserta program menjadi memiliki pengetahuan yang tinggi akan pentingnya peningkatan kapasitas keluarga sehingga akhirnya peserta program dapat memiliki sebuah tambahan secara pengetahuan mengenai cara untuk menjadi keluarga sejahtera.

2) Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, mengenai hasil dari program peningkatan kapasitas dinilai cukup baik secara sikap sebab peserta program sudah mampu merubah pola pikir dan perilaku sehari-hari mereka guna demi hidup yang lebih baik dan menjadi keluarga yang sejahtera.

3) Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, mengenai hasil dari program peningkatan kapasitas dinilai cukup baik dari sisi keterampilan sebab peserta program

sudah mampu menggunakan dana bantuan dari pemerintah untuk memulai usaha mandiri. Artinya di sini bahwa peserta program sudah dapat memahami baik pengetahuan beberapa modul yang diberikan oleh pendamping serta sudah merasa memiliki tanggung jawab untuk mengolah bantuan yang mereka dapatkan menjadi sebuah usaha kecil atau menengah guna menunjang perekonomian keluarga.

b. Kesejahteraan Keluarga

1) Terpenuhinya Kebutuhan Dasar Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, mengenai hasil dari program peningkatan kapasitas keluarga, terbukti peserta sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Kebutuhan dasar keluarga yang dimaksud diantaranya peserta sudah mampu memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan papan serta kebutuhan kesehatan keluarga.

2) Terpenuhinya Kebutuhan Sosial Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, mengenai hasil dari program peningkatan kapasitas keluarga, terbukti bahwa selain peserta mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, peserta pun sudah mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologi mereka. Kebutuhan sosial psikologis yang dimaksud diantaranya peserta program sudah mampu menyekolahkan anaknya baik dalam pendidikan formal, informal dan nonformal. Kedua, peserta program sudah dapat memenuhi kebutuhan akan hiburan atau rekreasi keluarga guna menjadi salah satu ajang refleksi. Ketiga, peserta program sudah mampu memenuhi kebutuhan akan transformasi dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam menunjang aktivitas baik itu sekolah anak maupun berangkat ke tempat kerja. Dan yang keempat, peserta program sudah mampu berinteraksi sosial secara internal dan eksternal.

3) Terpenuhinya Kebutuhan Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, mengenai hasil dari program peningkatan kapasitas keluarga, terbukti peserta sudah mampu memenuhi kebutuhan

pengembangan. Kebutuhan pengembangan ini diantaranya mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam hal tabungan masa depan untuk sekolah anaknya ataupun masa tua. Sedikit demi sedikit peserta program sudah mampu berpikir panjang ke depan untuk keberlangsungan kehidupan keluarganya. Selain itu peserta pun sudah mampu memiliki akses informasi baik informasi dari masyarakat dan juga negara. Hal ini sangat penting agar masyarakat tidak ketinggalan kemajuan zaman.

4)Terpenuhinya Harmonisasi dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, mengenai hasil dari program peningkatan kapasitas keluarga, terbukti peserta sudah mampu memenuhi kebutuhan harmonisasi dalam keluarga. Karena di dalam proses pendampingan mereka di berikan pembelajaran mengenai pendidikan keluarga, mereka pun sudah mulai paham arti pentingnya hubungan yang harmonis dalam keluarga, karena hal itu akan mempengaruhi pada pemenuhan kebutuhan lainnya.

5)Status Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, mengenai hasil dari program peningkatan kapasitas keluarga, terbukti bahwa status ekonomi peserta program mengalami cukup peningkatan. Beliau mengatakan bahwa yang tadinya peserta program merupakan golongan masyarakat di bawah garis kemiskinan atau Rumah Tangga Sangat Miskin atau pada status ekonomi lapisan bawah (lower class) dan sekarang menuju lapisan menengah (middle class). Hal ini beliau akui karena terdapat peningkatan dalam sisi pola pikir masyarakat yang mulai bangun dari keterpurukan kemiskinan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap yakni Koordinator PPKH Kota Serang dan pendamping program, mereka

mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu: adanya pendamping yang profesional, adanya modul pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran peserta program, adanya lokasi program yang fleksibel dan adanya metode pembelajaran partisipatif.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap yakni Koordinator PPKH Kota Serang dan pendamping program, mereka mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat di antaranya yaitu: kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pendamping seperti layar proyektor dan infokus, kurangnya disiplin waktu atau jadwal pertemuan belajar diakibatkan karena peserta program memiliki aktivitas lain dan kurangnya tingkat kehadiran peserta yang menyebabkan kurangnya pemerataan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan oleh pendamping.

Sondang P.Siagian (2001:24), Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektivitas umumnya selalu berhubungan dan dipadukan dengan efisiensi yang merupakan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi. Unit organisasi yang efisien belum tentu efektif, karena meskipun unit tersebut menghasilkan sejumlah keluaran dengan menggunakan masukan yang minimal atau menghasilkan keluaran terbanyak belum tentu tujuan organisasi yang maksimal, sehingga unit tersebut menjadi kurang efektif atau dengan kata lain efektivitasnya kurang memadai.

Efektivitas Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

a. Pemahaman program

Pemahaman program adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Peningkatan Kapasitas Keluarga. Pemahaman

program kepada masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan sosialisasi. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kegiatan sosialisasi yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

Sosialisasi Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dilakukan secara rutin setahun sekali oleh Dinas Sosial Kota Serang dengan mengundang pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program seperti Puskesmas, Pendidikan, Dukuh, Camat serta Pendamping program. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk memonitoring kinerja Pendamping. Setelah diadakan sosialisai, para stakeholders yang terkait dalam program melakukan koordinasi maupun evaluasi sehingga apabila terdapat permasalahan permasalahan di masyarakat yang sulit untuk diselesaikan pihak Dinas Sosial Kota Serang dapat membantu untuk menyelesaikan.

Selain itu, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika Febri Yuliani (2017) tentang Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) di Kota Bandar Lampung bahwa sosialisasi program dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana P2KM. Dalam melakukan sosialisasi ini melibatkan Pemerintah Kota, Dinas Kesehatan Kota, beberapa Puskesmas dan Masyarakat penerima Program Pelayanan Kesehatan Gratis.

Pendamping melakukan kegiatan sosialisasi maupun pertemuan dengan masyarakat KPM rutin sebulan sekali. Hal ini dilakukan dengan cara pembentukan beberapa kelompok berdasarkan wilayah. Kelompok ini terdiri dari 10-30 orang dan ditunjuk satu orang untuk menjadi ketua kelompok agar memudahkan pendamping dalam koordinasi. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memonitoring komitmen dari peserta, apabila ada pelanggaran maka pendamping akan melaporkan ke pihak Bank sehingga peserta PKH yang melanggar komitmen akan dibekukan uangnya sebagai sanksi. Selain itu, kegiatan ini

juga menjadikan sarana masyarakat untuk mengadukan atau menyampaikan berbagai keluhan maupun permasalahan terkait pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Keluarga.

Dalam indikator pemahaman program ini, sosialisasi maupun komunikasi mengenai Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dapat berjalan dengan baik. Masyarakat mampu memahami apa itu PKH, hak dan kewajiban serta sanksisanksi bagi penerima PKH. Dengan kegiatan rutin pertemuan kelompok setiap bulan, dapat memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi serta menjalin kedekatan terhadap pendamping PKH. Sehingga dengan demikian, indikator pemahaman program ini dapat dinyatakan sudah cukup efektif untuk Program Peningkatan Kapasitas Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur.

b. Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran merupakan hal penting yang menentukan berhasil atau tidaknya program. Program dapat dikatakan efektif, apabila sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, berdasarkan aturan yang telah disepakati. Makmur (2011:7) menjelaskan bahwa sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan suatu keberhasilan.

1) Kriteria Komponen Kesehatan

Sasaran kriteria kesehatan Program Peningkatan Kapasitas Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur dalam komponen kesehatan sudah sesuai kriteria sasaran yang telah ditetapkan. Kriteria komponen kesehatan di Kelurahan Sawah Luhur telah mencakup keluarga miskin dan rentan yang telah terdaftar di Basis Data Terpadu (BDT) yang memiliki komponen ibu hamil atau menyusui atau anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun. Ketepatan sasaran kriteria komponen kesehatan di Kelurahan Sawah Luhur, dapat terjadi karena adanya beberapa cara yang dilakukan pendamping PKH yaitu melakukan verifikasi antara Basis Data Terpadu (BDT) dengan keluarga penerima manfaat komponen kesehatan di Kelurahan Sawah Luhur, yang dilakukan melalui verifikasi rutin maupun home visit oleh

pendamping setiap tiga bulan kepada para KPM di Kelurahan Sawah Luhur dan terjalannya koordinasi baik dengan pihak berwenang mulai dari kelurahan, RW hingga RT setempat guna memudahkan proses evaluasi.

2) Kriteria Komponen Pendidikan

Di dalam sasaran kriteria komponen pendidikan di Kelurahan Sawah Luhur telah sesuai sasaran, yaitu mencakup warga miskin dan rentan miskin yang memiliki anak SD, SMP dan SMA yang telah terdaftar dalam BDT, namun belum mencakup semua warga miskin dan rentan miskin yang sesuai kriteria sasaran komponen pendidikan, hal ini menyebabkan sasaran kriteria komponen pendidikan belum sepenuhnya efektif. Penyebab sasaran kriteria komponen pendidikan belum efektif ialah masih ditemukan keluarga penerima manfaat yang hidupnya lebih berkecukupan menjadi sasaran, terdapat ketidaksesuaian dalam mengisi form surat keterangan tidak mampu yang mengakibatkan data tidak terdaftar dalam BDT dan tidak adanya kriteria komponen sasaran menyebabkan data tidak diproses oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial.

3) Kriteria Komponen Kesejahteraan Sosial

Sasaran kriteria komponen kesejahteraan sosial Program Peningkatan Kapasitas Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur, dalam komponen lanjut usia belum mencakup semua lansia sesuai sasaran, sedangkan pada penyandang disabilitas berat telah sesuai sasaran yaitu telah mengcover semua penyandang disabilitas berat dari keluarga miskin dan rentan miskin. Penyebab belum tercakup semua lansia sesuai kriteria dalam komponen kesejahteraan sosial ialah belum terdaftarnya lansia dalam Basis Data Terpadu dan tidak lagi sesuai sasaran. Minimnya informasi mengenai persyaratan pendaftaran, membuat warga hanya mengumpulkan persyaratan tanpa mengetahui alur pendaftaran secara lebih detail.

c. Ketepatan Waktu

Ketepatan Waktu dalam pencairan bantuan PKH sangat diperlukan, mengingat bantuan sosial yang diberikan setiap tiga bulan sekali, kepada masing-masing peserta PKH.

Pencairan dana PKH dilakukan dengan mengirimkan uang dari pihak Bank ke rekening masing-masing peserta PKH, sehingga peserta PKH dapat mengambil uangnya sendiri di ATM. Ketepatan waktu dalam pencairan dana bantuan PKH sangat penting, mengingat pencairan dana bantuan sosial harus sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Masing-masing stakeholders harus menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan, sehingga dalam pencairan bantuan sosial, khususnya Program Keluarga Harapan dapat tersalurkan tepat waktu. Peran dari masing-masing stakeholders memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan PKH agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pencairan bantuan PKH di Kelurahan Sawah Luhur belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan laporan dari pendamping ke pusat sering mengalami keterlambatan. Sehingga pihak Bank juga mengalami keterlambatan dalam mencairkan bantuan PKH kepada penerima bantuan. Keterlambatan laporan dari pendamping ke pusat ini dikarenakan jumlah pendamping PKH masih sangat minim sehingga beban kerja terlalu banyak. Keterlambatan pencairan dana sering terjadi pada tahap pertama hingga tahap ketiga, sedangkan pada tahap keempat relatif stabil pencairan dana bantuan pada awal bulan. Dengan adanya permasalahan seperti ini, banyak dari masyarakat yang tidak terima apabila terjadi kemoloran pencairan dana bantuan. Hal ini menyebabkan penambahan tugas dan beban bagi pendamping agar dapat menjelaskan kepada masyarakat yang mengalami keterlambatan dalam menerima bantuan PKH untuk bersabar. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan indikator tepat waktu, Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sawah Luhur dapat dinyatakan sudah cukup efektif.

d. Pencapaian Tujuan.

Tujuan merupakan capaian dari suatu sasaran dan target yang diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai. Tercapainya suatu tujuan, dapat dilihat berdasarkan perbandingan antara input dan output yang dihasilkan. Tujuan dari

Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup Keluarga Miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

Indikator tercapainya tujuan ini juga dapat dilihat dari kinerja implementor dari Program Keluarga Harapan. Hal ini dikarenakan implementor PKH khususnya pendamping PKH sangat menentukan ketercapaian tujuan dari Program Keluarga Harapan. Pendamping PKH dituntut untuk terbuka dan tidak mengambil hak dari peserta PKH. Pendamping PKH juga memiliki tugas untuk membuat sebuah laporan dimana isi dari laporan tersebut salah satunya merupakan hasil dari PKH sudah terlaksana sesuai dengan tujuannya atau tidak.

Laporan pertanggungjawaban dari pelaksana merupakan salah satu instrumen yang bisa digunakan untuk menilai indikator ini efektif atau tidak. Selama pelaksanaan PKH, para pelaksana program mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan pertanggungjawaban terhadap perjalanan pelaksanaan PKH. Masing-masing pelaksana pada tiap level mempunyai kewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawabannya. Setiap pendamping mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada Koordinator PPKH Kota. Sedangkan PPKH Kota mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada PPKH Pusat. Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan ditemukan informasi bahwa selama pelaksanaan PKH di Kelurahan sawah luhur, masyarakat peserta PKH telah dapat menerima haknya berupa bantuan uang tunai sehingga dapat ditegaskan bahwa Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sawah Luhur sudah berjalan sesuai dengan tujuannya dan tidak diliputi dengan penyimpangan terhadap hak-hak yang seharusnya diterima peserta PKH. Hal ini disebabkan karena peserta PKH telah memperoleh bantuan keuangan secara utuh tanpa adanya potongan yang dilakukan oleh para

pelaksana program. Sehingga pelaksanaan PKH di Kelurahan sawah luhur dapat dinyatakan sudah cukup efektif dari sisi ketercapaian tujuan pelaksanaan program.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dijalankan. Perubahan nyata dapat berdampak positif, maupun berdampak negatif, tergantung dari proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Danim (2004:119) bahwa untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output). Untuk bisa mengetahui dan mengukur indikator ini, peneliti memfokuskan pada berbagai persepsi dan pandangan masyarakat penerima bantuan PKH, Pendamping PKH dan Tokoh masyarakat yang mengetahui tentang bantuan PKH dan sejauhmana bantuan tersebut dapat membantu kebutuhan peserta PKH sehingga program PKH dapat berdampak dalam perubahan ekonomi dalam masyarakat itu sendiri.

Selain itu, untuk mengukur indikator ini juga bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada di Kelurahan sawah luhur. Kemiskinan menurut Emil Salim (dalam Supriatna, 1997:82) mengemukakan lima karakteristik penduduk miskin, yaitu : tidak memiliki faktor produksi sendiri, tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan pada umumnya rendah, banyak diantara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan diantara mereka berusia bersifat relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan keterangan dengan jelas bahwa bantuan keuangan PKH sudah dapat

memberikan sumbangsih yang berarti bagi peserta PKH. Hal ini disebabkan karena skenario bantuan dan atau besaran bantuan yang dirasakan sudah adil bagi masing-masing peserta PKH dengan jumlah keanggotaan keluarga yang beragam. Selain itu juga tingkat kemiskinan di Kelurahan Sawah Luhur mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa output dari Program Keluarga Harapan berupa bantuan keuangan bagi peserta PKH bisa bersinergi dengan upaya pemenuhan kebutuhan peserta PKH dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Skenario besaran bantuan yang diterapkan selama ini mencerminkan adanya keadilan. Sehingga dari sudut pandang indikator ini, Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sawah Luhur bisa dinyatakan sudah cukup efektif dilaksanakan.

Hasil Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten

Nana Sudjana dan Ibrahim (2009: 3) yang mengatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Dengan begitu maka jelas pentingnya dalam melihat hasil sebuah program pelatihan tidak hanya dari satu aspek saja tetapi harus dari ketiga aspek di atas. Hal ini bertujuan agar pengembangan potensi peserta program dapat digali secara maksimal.

Sedangkan untuk kesejahteraan keluarga dilihat dari indikator terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga, terpenuhinya kebutuhan sosial psikologis, terpenuhinya kebutuhan pengembangan, terpenuhinya harmonisasi dalam keluarga, dan status ekonomi keluarga.

a. Terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga
Terpenuhinya

kebutuhan dasar keluarga merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesejahteraan keluarga. Dimana kebutuhan dasar ini mencakup kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan papan serta kebutuhan kesehatan keluarga. Hal ini juga disampaikan dalam teori yang dikemukakan oleh

Irsan Azhari Saleh (1986: 14-15) keluarga sejahtera dan bahagia adalah keluarga yang dapat mencapai kesuksesan di dalam hidupnya, baik materil maupun mental spiritual, yang memberikan nilai – nilai kepuasan yang mendalam kepada para anggota keluarga dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketentraman hidup bersama. Jadi kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yang akan menentukan kelangsungan hidup. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar di atas maka sebuah keluarga sudah dikatakan sejahtera. Hal ini pun disampaikan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN : 2010) dalam Indikator Kesejahteraan Keluarga bahwa yang dinamakan Keluarga Sejahtera I adalah keluarga – keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (psychological needs) seperti kebutuhan ibadah, makan, protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan dengan diadakannya program peningkatan kapasitas keluarga di kelurahan sawah luhur, peseta program sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Mulai dari dari mampu memenuhi kebutuhan pangan mencakup memenuhi kebutuhan makan dan gizi sehari hari, kebutuhan sandang mencakup memenuhi kebutuhan pakaian yang layak pakai dan bersih, kebutuhan papan meliputi tempat tinggal sehari – hari keluarga yang harus terpenuhi serta kebutuhan kesehatan mencakup kebutuhan untuk hidup sehat sehari – hari.

Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar peserta program maka dapat dinyatakan bahwa indikator terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga dalam Program Peningkatan Kapasitas Keluarga ini telah tercapai.

b. Terpenuhinya kebutuhan social psikologis. Kebutuhan social psikologis adalah kebutuhan manusia akan perasaan diterima oleh

orang lain dalam hidup bermasyarakat. Dalam hal ini kebutuhan sosial psikologis memiliki peranan penting dalam pembentukan pola kehidupan keluarga sejahtera. Terpenuhinya kebutuhan sosial psikologis merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesejahteraan keluarga. Dimana dalam penelitian ini kebutuhan sosial psikologis yang dimaksud diantaranya peserta program sudah mampu menyekolahkan anaknya baik dalam pendidikan formal, informal dan nonformal. Kedua, peserta program sudah dapat memenuhi kebutuhan akan hiburan atau rekreasi keluarga guna menjadi salah satu ajang refleksi. Ketiga, peserta program sudah mampu memenuhi kebutuhan akan transformasi dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam menunjang aktivitas baik itu sekolah anak maupun berangkat ke tempat kerja. Dan yang keempat, peserta program sudah mampu berinteraksi sosial secara internal dan eksternal. Hal ini pun disampaikan menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah – masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam bentuk keluarga yang sejahtera.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peserta program yang mengikuti program peningkatan kapasitas keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya dengan cukup baik. Mulai dari mereka paham betul akan pentingnya dunia pendidikan bagi anak-anak baik itu pendidikan di dalam keluarga dan juga pendidikan di sekolah anak. Lalu mereka sudah dapat pergi rekreasi walaupun hanya beberapa kali dalam sebulan, namun hal itu sangat mereka syukuri. Kemudian mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan transformasi walaupun tidak dengan kendaraan yang mewah tetapi setidaknya

menurut mereka itu sangat membantu kegiatan pekerjaan sehari – hari. Selanjutnya mereka pun setelah mendapatkan pembelajaran dari program ini mereka lebih terbuka dalam hal pemikiran sehingga mereka sudah mampu berinteraksi baik dengan keluarga serta masyarakat sekitar.

Dengan tercapainya kebutuhan sosial psikologis peserta program di atas maka dapat dinyatakan bahwa indikator terpenuhinya kebutuhan sosial psikologis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada Program Peningkatan Kapasitas Keluarga ini telah tercapai.

c. Terpenuhinya kebutuhan pengembangan

Kebutuhan pengembangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesejahteraan keluarga. Dimana kebutuhan pengembangan ini mencakup kebutuhan dalam hal tabungan masa depan untuk sekolah anaknya ataupun masa tua serta mampu memiliki akses informasi baik informasi dari masyarakat dan negara. Hal ini pun disampaikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN : 2010) dalam Indikator Kesejahteraan Keluarga dimana bahwa yang dinamakan Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah dapat mampu meningkatkan pengetahuan agama, sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang, kebiasaan keluarga berkomunikasi dengan baik, keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal serta keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet. Dengan terpenuhinya kebutuhan pengembangan di atas maka setiap keluarga dapat dinyatakan sejahtera.

Dalam penelitian ini kebutuhan pengembangan didapatkan melalui Program Peningkatan Kapasitas Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur. Peserta program ini ikut dalam proses pembelajaran yang didampingi oleh seorang pendamping program. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas diri individu atau sumber daya manusia dalam sebuah organisasi melalui proses pembelajaran guna menjadi keluarga yang sejahtera. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Stewart dan McGoldrick

di dalam artikel Yustiono (2016) mengatakan pengembangan SDM meliputi berbagai kegiatan dan proses yang diarahkan pada terjadinya dampak pembelajaran, baik bagi organisasi maupun bagi individu.. Hal ini sangat penting agar masyarakat tidak menjadi masyarakat yang ketertinggalan. Pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peserta program yang mengikuti program peningkatan kapasitas keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya dengan baik. Mulai dari mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan pengembangan berupa sudah mulai belajar menyisihkan hasil pekerjaan ataupun usaha mereka untuk di tabung guna keperluan sekolah, kesehatan dan masa depan keluarganya. Selain itu mereka pun dapat dengan mudah menerima informasi dari lingkungan sekitar ataupun pemerintah, yang menjadikan mereka ikut andil dalam perkembangan yang berlangsung.

Dengan tercapainya kebutuhan pengembangan peserta program di atas maka dapat dinyatakan bahwa indikator terpenuhinya kebutuhan pengembangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada Program Peningkatan Kapasitas Keluarga ini telah tercapai.

d. Terpenuhinya harmonisasi dalam keluarga

Harmonisasi dalam keluarga merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesejahteraan keluarga. Dimana harmonisasi dalam keluarga ini adalah suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama, adanya kerjasama, kualitas komunikasi yang baik dan minim terjadi konflik, ketegangan dan kekecewaan dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori Daradjad (2009:37) keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing – masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Dengan demikian keharmonisan keluarga tersebut merasakan kesejahteraan lahir dan batin.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peserta program yang mengikuti program peningkatan kapasitas keluarga sudah dapat memenuhi harmonisasi dalam keluarganya dengan baik. Hal Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program, beliau mengatakan bahwa benar setelah mengikuti rangkaian pendampingan dan pembelajaran program peningkatan kapasitas keluarga, peserta program sudah mampu memenuhi kebutuhan harmonisasi dalam keluarga. Karena di dalam proses pendampingan mereka di berikan pembelajaran mengenai pendidikan keluarga, mereka pun sudah mulai paham arti pentingnya hubungan yang harmonis dalam keluarga, karena hal itu akan mempengaruhi pada pemenuhan kebutuhan lainnya. Pernyataan di atas di dukung oleh pernyataan peserta program dimana mereka mengaku setelah mendapatkan pendampingan dalam program serta pembelajaran yang diberikan oleh pendamping, mereka menjadi tahu pentingnya sebuah harmonisasi dalam keluarga. Mereka mengaku lebih terbuka dengan anggota keluarga lainnya. selain itu mereka mengaku menjadi paham mengenai hak dan kewajiban masing – masing peran anggota keluarga baik itu dari kepala keluarga, istri dan anak.

Dengan tercapainya kebutuhan harmonisasi keluarga peserta program di atas maka dapat dinyatakan bahwa indikator terpenuhinya kebutuhan harmonisasi dalam keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada Program Peningkatan Kapasitas Keluarga ini telah tercapai.

e. Status Ekonomi Keluarga

Status ekonomi keluarga adalah suatu kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Hal ini sesuai dengan teori Soetjningsih (2004) status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat

pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar pembentuk gaya hidup keluarga dan sebagai penentu tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bahwa peserta program yang mengikuti program peningkatan kapasitas keluarga sudah dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Keadaan ekonomi yang dimaksud adalah mereka setelah mengikuti program peningkatan kapasitas keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan serta kebutuhan harmonisasi keluarganya. Dengan demikian status ekonomi mereka dalam masyarakat dapat meningkat. Dari awalnya peserta program merupakan golongan masyarakat di bawah garis kemiskinan atau Rumah Tangga Sangat Miskin atau pada status ekonomi lapisan bawah (lower class) kini mereka sudah mulai masuk dan menuju lapisan menengah (middle class). Hal ini beliau akui karena terdapat peningkatan dalam sisi pola pikir masyarakat yang mulai bangun dari keterpurukan kemiskinan.

Dengan adanya peningkatan status ekonomi pada peserta program maka dapat dinyatakan bahwa indikator Status Ekonomi Keluarga pada Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ini telah tercapai.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam program ini diantaranya adanya pendamping yang berpengalaman serta profesional dibidangnya adanya materi, adanya ketua kelompok, adanya dana, alokasi waktu yang tepat, serta metode pembelajaran sarana dan prasarana yang disediakan. Ini sejalan dengan pendapat Anwar (2006: 95) beliau mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan program ada aspek-aspek yang mendukung agar dapat berjalan dengan baik, yaitu: Pengorganisasian, Pengorganisasian

tujuan dan bahan ajar, Sumber belajar / Narasumber, Alat dan media pembelajaran, Metode pembelajaran, Alokasi waktu, Tempat belajar dan sarana pendukung

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pendamping seperti layar proyektor dan infokus.

b. Kurangnya disiplin waktu atau jadwal pertemuan belajar diakibatkan karena peserta program memiliki aktivitas lain.

c. Kurangnya tingkat kehadiran peserta yang menyebabkan kurangnya pemerataan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan oleh pendamping.

SIMPULAN

Setelah menganalisis data penelitian tentang Efektivitas Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. Maka simpulan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

Efektivitas Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga sudah berjalan efektif karena pada pelaksanaannya telah berhasil menjalankan indikator – indikator efektivitas sebuah program sebagai berikut: sudah jelasnya tujuan, manfaat program yang sudah dirasakan oleh peserta program, banyaknya hasil dari program yaitu peserta yang mampu graduasi mandiri, pencapaian pendidikan anak yang baik, pencapaian kesehatan dan gizi yang baik serta pencapaian pengelolaan keuangan yang membaik.

Hasil Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

Hasil Program Peningkatan Kapasitas Keluarga adalah dari sisi kapasitas keluarga sisi

pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta program sudah meningkat. Sedangkan dari sisi kesejahteraan keluarga peserta sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan, harmonisasi dalam keluarga, dan peningkatan pada status ekonomi keluarga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.

Faktor pendukung program peningkatan kapasitas keluarga diantaranya adalah adanya pendamping yang profesional di dalam pendampingan, adanya modul pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, adanya lokasi program yang fleksibel dan mudah dijangkau oleh peserta program, dan adanya metode pembelajaran partisipatif. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pendamping seperti layar proyektor dan infokus, kurangnya disiplin waktu atau jadwal pertemuan belajar diakibatkan karena peserta program memiliki aktivitas lain dan kurangnya tingkat kehadiran peserta yang menyebabkan kurangnya pemerataan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan oleh pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pen. PT Refika Aditama
- BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjad, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ke Delapan Belas Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irsan Azhari Saleh. 1986. *Industri Kecil, Suatu Tinjauan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mongoid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN
- Siagian, Sondang P. 2001. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Soetjipto. 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas)*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djudju. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Djudju. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Supriatna, T. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama.
- Supriyono. 2000. *“Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta pembuatan keputusan”*. Buku II Edisi ke 2, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Yustiono. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
http://www.academia.edu/38356632/pengembangan_sumber_daya_manusia.docx
 diakses pada 28 Agustus 2019 pada pukul 19.00 WIB.
- Jurnal Kartika Febri Yuliani (2017) tentang Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan

- Gratis (P2KM) di Kota Bandar Lampung
Kementerian Sosial RI. 2011. Mari Kita
Mengetahui Program PKH.
<http://Depsos.go.id>
- Kementerian Sosial RI. 2013. Pedoman
Operasional Penyaluran Dana Bantuan
PKH. Jakarta
- Kementerian Sosial RI. 2016. Pedoman Umum
Program Keluarga Harapan.
- Kementerian Sosial RI. 2017. Peraturan Menteri
Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun
2017 tentang Program Keluarga Harapan.